

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

- a. Kejadian pelecehan seksual terhadap anak masih sering terjadi, namun sering kali dianggap remeh di lingkungan taman kanak-kanak, seperti menepuk atau mencolek bokong guru atau temannya, memeluk temannya secara paksa dari belakang, saling membuka celana anak satu sama lainnya, dan mengintip anak lainnya saat sedang berada di kamar mandi untuk buang air kecil maupun buang air besar.
- b. Adapun faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian pelecehan seksual di taman kanak-kanak, yaitu pengetahuan guru dan orang tua yang kurang memadai terhadap pelecehan seksual, kurangnya sistem keamanan dan penggabungan toilet murid laki-laki dan perempuan di sekolah, kurangnya pengawasan orang tua terhadap paparan media elektronik terhadap anak, peran teman sebaya yang memperkenalkan perilaku yang tidak pantas di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, peran guru dengan kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya pencegahan dan intervensi pelecehan seksual, serta peran orang tua dalam memberikan pembelajaran edukasi seksual anak di rumah dan kurangnya menjalin komunikasi yang baik dengan anak.
- c. Kebijakan yang jelas dari sekolah terkait pencegahan pelecehan seksual sangat diperlukan, termasuk prosedur pelaporan dan penanganan kasus yang cepat dan tepat, pelatihan guru, serta keterlibatan aktif orang tua sebagai solusi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua anak.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Untuk Sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai perbaikan.

- a. Menambah metode pengajaran baru dengan buku, video, dan alat bantu visual yang sesuai dengan usia untuk mengajarkan konsep kesehatan reproduksi dengan cara yang mudah dipahami oleh anak.
- b. Menyediakan pelatihan rutin bagi guru dan staf tentang tanda-tanda pelecehan seksual dan cara melaporkannya jika terdapat kejadian atau perilaku anak yang kurang pantas.
- c. Meningkatkan pengawasan di area toilet kepada setiap anak yang ingin buang air kecil/besar untuk memastikan privasi dan keamanan siswa tetap terjaga.
- d. Meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua tentang perilaku anak selama di sekolah melalui pertemuan rutin, laporan harian, dan penggunaan platform digital, sehingga orang tua dapat lebih memahami dan mendukung perkembangan serta keamanan anak-anak mereka selama di sekolah.
- e. Berkolaborasi dengan ahli kesehatan untuk memberikan sesi edukasi kepada siswa dan orang tua terkait pencegahan pelecehan seksual kepada anak di sekolah.

V.2.2 Orang Tua Murid

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai perbaikan.

- a. Orang tua dianjurkan menggunakan terminologi yang tepat untuk menyebutkan anggota tubuh pribadi anak, karena penggunaan terminologi yang tepat dapat memudahkan pemahaman laporan pelecehan seksual yang dialami oleh anak.
- b. Gunakan buku anak-anak dan materi edukatif yang dirancang untuk mengajarkan kesehatan reproduksi kepada anak di rumah.

- c. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan gawai terhadap anak untuk memastikan mereka tidak terpapar konten yang tidak sesuai.
- d. Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang aktif dengan anak melalui pembicaraan tentang tubuh dan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari diskusi rutin di rumah.

V.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, terutama pada faktor sikap guru dan orang tua yang belum diteliti dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi yang lebih mendetail di masa mendatang.